

TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 6, No. 1 Juni 2023
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.6.1.34-40.2023

Pengembangan Teknik Penerjemahan Berbasis Teori Appraisal Pada Brosur Pariwisata Bilingual Kabupaten Gorontalo (Suatu Studi Analisis)

Dahlia Husain[1], Desrika Talib[2]

1. Program Studi Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
2. Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email; Dahliahusain@umgo.ac.id , desrikatalib@umgo.ac.id

Info Artikel

Diterima:
2023-05-25

Disetujui:
2023-06-15

Publish:
2023-06-20

Abstract:

In today's world, the need for tourism has become a primary need. Going to a different place, having different experience, eating exotic food are among the things people expected when they hear the word tourism. Unfortunately, not all tourism site provided information that can be easily accessed by the people who are interested to visit them. To accommodate the fast growth of tourists, some strategic promotions are used, one of them is by using brochure. In order to ensure that the brochure is effectively used, the language used in the brochure needs to be correct especially in bilingual brochure. The purpose of this study is to overview the language used in the bilingual tourism brochure used as a promotion tool by Gorontalo Regency Youth, Sport and Tourism department. The method used is descriptive qualitative research. The data were collected through the content of the brochure consist of several tourism attraction in Gorontalo Regency such as; Pakaya Tower, Pantai Talua'a, Bantayo Poboide, Gorontalo Cultural Festival, Iluta Museum, Pentadio Resort, Bubohu Religious Tourism Village, Itoduti Beach Diving centre, and so on. Then were analyzed based on the error translation method. The result indicate that there are 4 kinds of errors contained in the bilingual tourism brochure published by the Gorontalo District Disporapar, namely omission errors, addition errors, formation errors and placement errors. Therefore, the use of appraisal theory is suggested to improve the quality of the translation on bilingual tourism brochures in Gorontalo district which will then have an impact on increasing foreign tourists visiting Gorontalo.

Keywords: *Brochure, Translation, Appraisal Theory.*

Abstrak:

Sekarang ini, kebutuhan akan pariwisata sudah menjadi kebutuhan primer. Pergi ke tempat yang berbeda, merasakan pengalaman yang berbeda, makan makanan eksotis adalah salah satu hal yang diharapkan orang ketika mendengar kata pariwisata. Sayangnya, tidak semua tempat wisata menyediakan informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat yang berminat untuk mengunjunginya. Untuk mengakomodir pertumbuhan wisatawan yang cepat, digunakan beberapa strategi promosi, salah satunya dengan menggunakan brosur. Untuk memastikan bahwa brosur digunakan secara efektif, bahasa yang digunakan dalam brosur harus benar terutama dalam brosur dwibahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahasa yang digunakan dalam brosur pariwisata dwibahasa yang digunakan sebagai alat promosi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Pengumpulan data dilakukan melalui isi brosur yang terdiri dari beberapa objek wisata di Kabupaten Gorontalo seperti; Menara Pakaya, Pantai Talua'a, Bantayo Poboide, Festival Budaya Gorontalo, Museum Iluta, Resor Pentadio, Desa Wisata Religi Bubohu, Diving Center Pantai Itoduti, dan sebagainya. Kemudian dianalisis berdasarkan metode error translation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 macam kesalahan yang terdapat pada brosur wisata bilingual yang diterbitkan oleh Disporapar Kabupaten Gorontalo yaitu kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, kesalahan pembentukan dan kesalahan penempatan. Oleh karena itu, penggunaan teori appraisal disarankan untuk meningkatkan kualitas terjemahan pada brosur pariwisata dwibahasa di Kabupaten Gorontalo yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Gorontalo.

Kata Kunci: Brosur, Terjemahan, Teori Appraisal

PENDAHULUAN

Di era digital yang kita jalani saat ini, travelling telah naik level menjadi kebutuhan primer. Bepergian dalam waktu dan durasi tertentu untuk tujuan melarikan diri dari kenyataan atau untuk tujuan relaksasi disebut pariwisata. Dengan segudang beban kerja dan kesibukan sehari-hari, jauh dari lingkungan biasa membuat pariwisata mendapat perhatian besar sebagai sektor yang berkembang pesat. Data Badan Pusat Statistik 2019 menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada 2018 mencapai 15,81 juta orang dibandingkan periode yang sama tahun 2017 yang hanya 14,04 juta orang (BPS, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menarik wisatawan adalah promosi strategis yang dapat dilakukan melalui media internet, majalah, brosur, dan media lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menarik wisatawan adalah promosi strategis yang dapat dilakukan melalui media internet, majalah, brosur, dan media lainnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025, Provinsi Gorontalo termasuk sebagai salah satu kawasan strategis pariwisata nasional (Anna, 2011). Oleh karena itu, pengembangan potensi wisata di Kabupaten Gorontalo terus mendapat dukungan baik dari pemerintah pusat maupun provinsi. Baru-baru ini, Pemerintah Kabupaten Gorontalo secara resmi meluncurkan kalender pariwisata 2019 yang terdiri dari Festival Pesona Danau Limboto, Perayaan Budaya Walima, Pentadio Resort Berdendang dan lain-lain. Sayangnya, tingginya minat terhadap pengembangan pariwisata tidak sepenuhnya didukung oleh sarana promosi yang baik. Sarana media promosi apapun jika disajikan dalam bahasa Inggris untuk konsumsi internasional, harus dapat memudahkan pembaca untuk memahami isinya tanpa kesulitan. Di sinilah teknik penerjemahan yang baik terjadi.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa media promosi pariwisata yang dominan digunakan di Kabupaten Gorontalo adalah brosur dwibahasa yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Brosur yang diterbitkan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo ini berisi materi objek wisata, daya tarik wisata, fasilitas, lokasi dan informasi terkait lainnya. Namun, brosur pariwisata dwibahasa yang ada di Kabupaten Gorontalo memiliki banyak kelemahan dalam aspek penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Puspita (2013) yang meneliti teknik penerjemahan di Kabupaten Tanah Datar menemukan bahwa kesalahan penerjemahan mencapai 60% (Puspita Sari & Ardi, 2013). Jumlah kesalahan ini cukup tinggi dalam hal penerjemahan naskah sehingga dapat menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman. Dalam hal ini, target pembaca dari brosur dwibahasa tersebut terutama yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertamanya mungkin akan kehilangan minat membaca

Selain itu, penelitian Ahmad (2011) juga menemukan banyak pergeseran yang terjadi pada penerjemahan istilah adat Sumatera

pada brosur pariwisata Sumatera (Ahmad, 2011). Nugroho (2017) memaparkan solusi berupa beberapa teori strategi penerjemahan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas penerjemahan brosur pariwisata bilingual (Nugroho et al., 2017). Sementara itu, studi terbaru menegaskan bahwa penggunaan teori penilaian sangat efektif dan efisien untuk mendapatkan terjemahan yang berkualitas dengan makna yang sesuai dengan bahasa sumber (Dong & Lin, 2018)

Urgensi penelitian ini bermula dari rendahnya kualitas terjemahan brosur pariwisata dwibahasa di Kabupaten Gorontalo yang menjadi ujung tombak promosi pariwisata daerah sedangkan pemerintah dan dinas terkait belum memberikan perhatian. Oleh karena itu, pengembangan teknik penerjemahan berbasis teori appraisal ini secara signifikan dapat meningkatkan kualitas penerjemahan brosur pariwisata dwibahasa di Kabupaten Gorontalo yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas terjemahan brosur pariwisata dwibahasa yang diterbitkan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo.

Teori Penilaian Penerjemahan Brosur Bilingual Pariwisata

Dalam industri pariwisata global, tujuan promosi pariwisata adalah untuk mengubah calon wisatawan mancanegara menjadi wisatawan mancanegara yang benar-benar datang ke Indonesia. Oleh karena itu, hal terpenting selain alih bahasa dalam brosur promosi pariwisata dwibahasa adalah bahasa yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa target dapat mencapai tujuan tersebut. Namun banyak kendala yang dihadapi, misalnya kemampuan bahasa Inggris penerjemah di dinas pariwisata daerah, perbedaan nilai budaya, preferensi dan harapan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran (Qassem et al., 2021) Untuk mengisi kesenjangan ini, peneliti akan mengembangkan teknik penerjemahan berdasarkan teori appraisal.

Kualitas terjemahan menjadi faktor penentu efektivitas brosur promosi pariwisata dwibahasa selain faktor ekonomi dan kemudahan akses (Suryaningtyas, 2018). Kemajuan teknologi saat ini juga memungkinkan brosur tampil semenarik mungkin dari segi tampilan dan kualitas gambar (Nindy Eka Putri, Silfeni, 2017). Kualitas terjemahan yang baik, didukung dengan tampilan yang futuristik dan informatif memiliki kontribusi besar dalam memajukan pariwisata daerah di kancah internasional. Brosur pariwisata dwibahasa Kabupaten Gorontalo seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya masih belum dapat memenuhi hal tersebut, terutama dari segi kualitas penerjemahan yang masih dilakukan secara asal-asalan. Ternyata, brosur yang diterjemahkan tidak cukup dari segi fungsinya sebagai media penyampaian informasi pariwisata dwibahasa.

Appraisal theory tepat digunakan sebagai landasan teori dalam menerjemahkan brosur wisata dwibahasa karena 3 hal tersebut dapat menunjukkan keselarasan nilai-nilai yang dimiliki oleh pembuat teks, penerjemah dan pembaca. Ketiganya adalah sikap, positioning dan kelulusan (Tajvidi & Arjani, 2017). Penerapan teori appraisal merupakan alat yang efisien untuk menganalisis makna sikap dalam teks terjemahan (Xiangang, 2017). Ketika ada pencocokan nilai, kualitas terjemahan dapat ditingkatkan secara signifikan. Pada kalender event pariwisata di kabupaten Gorontalo yang dipadati oleh festival kelas dunia seperti festival Karawo dan festival dauan Limboto, sangat disayangkan media promosi dwibahasa yang digunakan kurang handal. Di Gorontalo belum ada teknik penerjemahan yang dikembangkan secara khusus untuk mendukung pariwisata daerah Gorontalo. Penerjemahan berbasis teori appraisal ini dapat menjadi inisiasi teknik untuk mendapatkan brosur dwibahasa berkualitas tinggi yang pada akhirnya dapat menarik wisatawan mancanegara.

Penelitian Terkait Brosur Bilingual

Dengan pesatnya pertumbuhan industri pariwisata dunia, penerjemahan menjadi jembatan yang paling efisien untuk mempromosikan pariwisata lintas bahasa. Oleh karena itu, media promosi pariwisata di Indonesia umumnya disajikan dalam bentuk dwibahasa, khususnya bahasa internasional dunia yaitu bahasa Inggris. Brosur dwibahasa seringkali menjadi pilihan utama sebagai media promosi (Febriani, 2018). Wisatawan mancanegara seringkali tidak memiliki pengetahuan dasar tentang objek wisata yang

tersebar di negara kita, sehingga memberikan informasi pariwisata dalam bahasa Inggris sebagai bahasa global sangatlah penting (N. E. Putri et al., 2018).

Penyediaan informasi yang akurat dan berkualitas dapat mendongkrak tingkat kepuasan wisatawan mancanegara dan meningkatkan pesatnya perkembangan pariwisata Indonesia (Suwintari, 2012). Oleh karena itu, tingkat keakuratan dalam menerjemahkan brosur dwibahasa menjadi sangat penting untuk meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara (Sari, 2019). Brosur pariwisata dwibahasa sebagai salah satu media promosi pariwisata sering diterjemahkan dengan tergesa-gesa (Budiharjo et al., 2022). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) mengklaim bahwa salah satu faktor yang menghambat pesatnya perkembangan pariwisata di Indonesia adalah kurangnya promosi pariwisata yang berkualitas yang berdampak pada menurunnya keinginan untuk berwisata. Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Rachwanti & Cahyaningrum (2021) dimana ditemukan kesalahan penerjemahan dengan persentase yang sangat besar yaitu 60%. Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Gorontalo yang menurut pengamatan peneliti memiliki brosur wisata bilingual dengan kualitas terjemahan yang sangat rendah.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan bidang kajian penerjemahan. Penelitian kualitatif biasanya lebih memperhatikan manusia di lingkungannya, berinteraksi dengannya, mencoba memahami bahasanya dan interpretasinya terhadap dunia dan sekitarnya (Sugiyono, 2016). Analisis dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah analisis isi dimana kesalahan teknik penerjemahan akan dipaparkan. Menurut Kothari (dalam T. A. Putri, 2019) analisis isi berkaitan dengan substansi dokumen seperti majalah, buku, termasuk bentuk verbal dan non verbal.

Subyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada produk terjemahan yaitu brosur pariwisata dwibahasa yang didistribusikan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo. Brosur itu sendiri terdiri dari beberapa objek wisata di Kabupaten Gorontalo.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah isi brosur pariwisata dwibahasa yang disebarkan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo. Brosur tersebut terdiri dari beberapa objek wisata di Kabupaten Gorontalo seperti; Menara Pakaya, Pantai Talua'a, Bantayo Poboide, Festival Budaya Gorontalo, Museum Iluta, Resor Pentadio, Desa Wisata Religi Bubohu, Diving Center Pantai Itoduti, dan sebagainya. Brosur itu sendiri ditulis dalam bahasa Indonesia dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan metode penerjemahan kesalahan. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan kesalahan penerjemahan yang terdiri dari Kesalahan Penghilangan, Kesalahan Penambahan, Kesalahan Modifikasi dan Kesalahan Pembentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latimojong dan pegunungan Quarles. berfungsi sebagai pelayanan dan jasa berada di utara.

Temuan

Berikut adalah data masing-masing 4 kesalahan yang ditemukan pada brosur pariwisata dwibahasa yang disebarkan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo.

a. Kesalahan Penghilangan

Source Language	Translated Version	Error of Omission
Ke pusat kota limboto kurang lebih 15km dari kota	--of downtown Limboto ± 15km from the city	Limboto (IS) ± 15km
Dan salah satu kota yang ada di provinsi Gorontalo	----and the city Gorontalo province	and the city (OF) Gorontalo province
Rumah adat Gorontalo	--- Traditional house Gorontalo	Traditional house (of) Gorontalo

Ditempat ini terdapat fasilitas yang tersedia antara lain	In this place have available facilities	This place has facilities such as

Kesalahan yang hilang adalah salah satu kesalahan paling umum dalam menerjemahkan teks apa pun dari bahasa sumber (Bahasa Indonesia) ke bahasa sasaran (Bahasa Inggris). Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, misalnya penggunaan kata kerja bantu dalam bahasa Inggris yang tidak dikenal dalam kaidah grammar bahasa Indonesia, yaitu penggunaan is, am are, atau has been dan lain-lain. , selain itu penggunaan konjungsi atau preposisi dalam bahasa Indonesia sangatlah penting. Sedangkan dalam bahasa Inggris lebih spesifik. Sehingga kita dapat dengan mudah menemukan penghilangan dalam terjemahan dari bahasa Indonesia ke BSa dalam bahasa Inggris.

Data pertama pada kesalahan yang hilang adalah "- dari pusat kota Limboto ± 15km dari kota" dimana dari sudut tata bahasa Inggris, kalimat ini tidak dapat dikatakan kalimat lengkap karena tidak ada kata kerja. Kalimat ini akan dilengkapi dengan adanya kata kerja bantu karena tidak memiliki kata kerja utama karena dalam kalimat ini fungsi kata kerja tersebut adalah untuk memberikan penjelasan bahwa untuk mencapai Limboto dari arah kota Gorontalo jaraknya kurang lebih 15KM . Dengan subjek tunggal, maka yang tepat digunakan adalah singular juga, yaitu to be “is”. Sehingga terjemahan yang benar dari BSu menjadi BSA adalah: “jarak pusat kota Limboto adalah 15 km dari pusat kota. Data lain pada jenis kesalahan ini kebanyakan memiliki penjelasan yang hampir sama.

b. Kesalahan Penambahan

Source Language	Translated Version	Error of Addition
Provinsi Gorontalo	--- the Gorontalo province	Gorontalo Province
Yang sebelumnya adalah	--- the previously	Previously named as
Bupati	--- the bupati	Bupati
Selain itu keindahan panorama sekitar	--- besides the beauty of the surroundings of lake Limboto	Besides the beautiful surroundings of Lake Limboto
danau Limboto		

Jika mengacu pada kesalahan penambahan yang pertama yaitu penambahan artikel the, yang memang terlihat benar, dimana semua kata benda bahasa Inggris biasanya mendapatkan penambahan artile a, an, atau the ketika kata benda tersebut definitif. Namun dalam hal ini Gorontalo yang mendapat penambahan pasal tersebut salah, karena Gorontalo sendiri adalah nama kotanya. Dalam aturan tata bahasa Inggris, artikel tidak ditambahkan dalam dua keadaan, yang pertama adalah generalisasi dan yang kedua adalah nama tempat, misalnya saya suka musik, untuk kalimat ini terjemahan yang benar ke dalam bahasa Inggris adalah "I like music". Karena “musik dalam hal ini bersifat umum, atau dilihat secara umum, maka tidak ada pasal yang dilampirkan. Pada syarat kedua, nama tempat, dimana nama tempat atau nama diri tidak mendapat tambahan kata sandang, misalnya saya tinggal di Paris, kata Paris yang merupakan nama kota di negara Eropa, tidak mendapat kata sandang tambahan. Sisa dari kesalahan yang tercantum adalah kongruen dengan yang satu ini.

c. Kesalahan Modifikasi

Source Language	Translated Version	Error of Modification
Menara pakaya yang menjulang tinggi	---pakaya tower towering	The High Pakaya tower
Kota Gorontalo	--- town of Gorontalo	Gorontalo city

Pembahasan error selanjutnya adalah error formasi. Dalam aturan tata bahasa Inggris, berbagai bentuk digunakan untuk kata kerja. Verb merupakan salah satu komponen utama dalam membuat kalimat dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia, untuk mengetahui suatu peristiwa atau keadaan dapat dilihat dari kata sifat waktu yang digunakan, seperti “kemarin malam” yang menunjukkan kapan suatu pekerjaan dimulai dan berhenti. Namun, dalam aturan tata bahasa Inggris, ada yang disebut time frame atau time window. Kata kerja bahasa Inggris digunakan sesuai dengan jendela waktu mereka untuk mengidentifikasi kapan peristiwa itu terjadi. Kata kerja dalam bahasa Inggris dilihat dari time frame dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu

Verb 1 atau yang biasa disebut infinitive yang digunakan untuk membuat kalimat yang menunjukkan fakta, kebiasaan, dan kondisi umum yang terjadi saat ini. Kata kerja ini digunakan untuk Simple Present Tense. Verb 2 atau yang biasa disebut dengan past digunakan untuk membuat kalimat yang menandakan suatu peristiwa telah terjadi di masa lalu. Kata kerja ini biasanya digunakan untuk Simple Past Tense. Verb 3 atau yang biasa disebut past participle digunakan untuk membuat kalimat yang menandakan suatu peristiwa telah selesai (complete) selesai. Kata kerja ini biasanya digunakan untuk Past Future Tense dan seterusnya.

Berdasarkan hal tersebut, jika kita melihat pada bagian pertama, yang digunakan adalah "tower towering", yang secara gramatikal tidak memenuhi syarat sebagai penggunaan kata kerja dalam sebuah kalimat. Jika kita melihat ke belakang, baik dari segi terjemahan maupun dari segi tata bahasa, tidak ada penjelasan yang cocok untuk menggabungkan kata benda menara dan menjadi kata kerja bentuk ke-4, yaitu menjulang.

d. Kesalahan Formasi

Source Language	Translated Version	Error of Formation
Penampilan Budaya Gorontalo	---cultural performance Gorontalo	Gorontalo Cultural performance
Lima lantai yang tersedia	--- 5 the floor available	5 available floors
Lantai dasar	Floor first	First floor
Setinggi 65 meter	--- the hight of the meter 65	65 meters high
Perayaan maulud Nabi Muhammad SAW	--- commemoration of Maulud Great Prophet SAW	The commemoration of The Great Prophet SAW

Kesalahan terakhir adalah salah penempatan. Pada kesalahan ini terjadi kesalahan penempatan kata dalam bahasa Inggris yang disebut juga kesalahan penempatan. Kesalahan penempatan dalam bahasa Inggris sering terjadi karena pola dan pola yang digunakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris jelas berbeda. Contoh pertama adalah kesalahan penempatan yang bersumber pada pola yang diterangkan, misalnya kata beautiful house dalam bahasa Inggris tidak dibentuk dengan mengartikan house beautiful seperti bentuk aslinya, melainkan menjadi "beautiful house". Dimana kata sifat yang berfungsi untuk menjelaskan sesuatu didahulukan dan kemudian kata benda yang menjelaskan mengikuti.

Terlihat dari terjemahan teks hassil di atas bahwa bagian kalimat "akan menampilkan pertunjukan budaya Gorontalo" memang salah tempat. Hal ini terjadi karena terjemahannya berupa kata demi kata, sehingga terjemahan yang lebih tepat adalah "pertunjukan budaya Gorontalo". Selanjutnya masih sama dengan kesalahan penempatan yaitu "5 lantai tersedia". Masih sama dengan hasil analisis sebelumnya yaitu penggunaan metode grammar translation yang dimaknai secara harfiah.

KESIMPULAN

Hasil analisis kesalahan menunjukkan bahwa terdapat 4 macam kesalahan yang terdapat pada brosur wisata bilingual terbitan Disporapar Kabupaten Gorontalo yaitu kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, kesalahan pembentukan dan kesalahan penempatan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Mampu memaksimalkan penerjemahan brosur pariwisata sebagai alat promosi pariwisata.
2. Menganalisis hasil terjemahan pariwisata sehingga tercipta brosur pariwisata yang sesuai dengan tujuannya. Ketika sebuah alat promosi mudah diakses dan mudah dipahami maka tujuan pembuatannya sudah terpenuhi.
3. Agar pihak-pihak terkait dapat lebih memperhatikan alat promosi pariwisata agar dapat dimaksimalkan dengan baik.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata sebagai ujung tombak peningkatan taraf hidup masyarakat di suatu daerah tujuan wisata

REFERENSI

Ahmad, S. (2011). Analisis Terjemahan Istilah-Istilah Budaya Pada Brosur Pariwisata Berbahasa Inggris Provinsi Sumatera Utara. Tesis, 1–134.

Anna. (2011). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Galang Tanjung, 2504, 1–9.

BPS. (2020). Statistik Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional November 2020. Berita Resmi Statistik, 110, 1–13.

Budiharjo, B., Nuraeni, A., Saptaningsih, N., Murti, B. D., & Rusjayanti, A. (2022). Persuasion in Tourism Promotion Bilingual Texts: The Importance of Syntactic Forms and Choices. Leksema: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 7(1), 1–12.

Dong, T., & Lin, X. (2018). Attitude in Appraisal Theory: A Comparative Analysis of English Versions of Changgan Xing. International Journal of Comparative Literature and Translation Studies, 6(1), 42. https://doi.org/10.7575/aiac.ijclts.v.6n.1p.42

Febriani, R. (2018). Performa Brosur dan Situs Web Program Wisata Museum Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Museum. Nirmana, 17(1), 42. https://doi.org/10.9744/nirmana.17.1.42-52

Nindy Eka Putri, Silfeni, F. F. (2017). Strategi Promosi Melalui Media Periklanan Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang. 9(2), 113–121.

Nugroho, R. A., Septemuryantoro, S. A., & Lewa, A. H. (2017). Penerjemahan: Sebuah Cara untuk Meningkatkan Kualitas Pariwisata Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers, 800–808. https://englishcoo.com/kesalahan-poster-

Puspita Sari, W., & Ardi, H. (2013). Translation Techniques and Translation Accuracy of English Translated Text of Tourism Brochure in Tanah Datar Regency. English Language and Literature E-Journal, September, 2302–3546. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ell/article/view/2418

Putri, N. E., Silfeni, S., & Ferdian, F. (2018). Strategi Promosi Melalui Media Periklanan Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang. Jurnal Pendidikan Dan Keluarga, 9(2), 113–121.

Putri, T. A. (2019). An Analysis Of Types And Causes Of Translation Errors. Progress In Retinal And Eye Research, 3(3), S2–S3. https://doi.org/10.20473/etno.v3i2.15028

Qassem, M., Ali, L., & Muhayam, N. (2021). Translation quality in English-Arabic translation of tourist texts: A product perspective. International Journal of Linguistics and Translation Studies, 2(2), 1–21.

Rachwanti, R., & Cahyaningrum, I. O. (2021). Translation Quality of Tourism Transportation in Website of Solocity. Travel (Accuracy and Acceptability). Surakarta English and Literature Journal, 4(2), 98–109.

Sari, N. I. (2019). Translation Quality Of Indonesian-English Tourism Brochure In Solo. Surakarta English and Literature Journal, 2(1), 38–46.

Suryaningtyas, V. W. (2018). Pemanfaatan teori appraisal di media informasi pariwisata bilingual: upaya untuk membangun model penerjemahan berbasis lsf.

Suwintari, I. G. A. E. (2012). Kepuasan Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Tourist Information Counters Di Jalan Padma Utara Legian, Kuta. Jurnal Hospitality Management, 2 (2).

Tajvidi, G.-R., & Arjani, S. H. (2017). Appraisal theory in translation studies: An introduction and review of studies of evaluation in translation. Journal of Research in Applied Linguistics, 8(2), 3–30.

Xiangang, Z. (2017). Implications of Appraisal Theory for Text Translation [J]. Foreign Language Education, 6